



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan secara jelas.¹ Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tercapai atau tidaknya tujuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guruberusaha mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa juga harus terlibat aktif dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya, kemana siswa akan pergi, dan apa yang akan dilakukan oleh siswa di dunia

¹Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hlm. 1

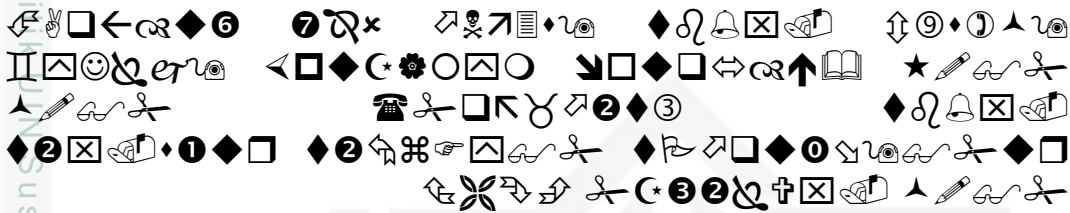
²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006, hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini.³Oleh karena itu seorang guru harus memiliki sikap yang baik sehingga bisa menjadi suatu contoh bagi siswanya. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Rosulullah sebagai seorang pendidik/guru selalu memberikan telaaah kepada umatnya. Dengan kata lain, sebagai seorang pendidik harus memiliki sifat yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Bagaimana seorang guru bersikap, ayat diatas telah jelas mengisyaratkan bahwa rosulullah adalah sebaik-baik teladan.Hal ini bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kecakapan agar bisa mengemas pembelajaran seefektif mungkin.

Menurut Dunkin seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya⁴ ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran jika dilihat dari faktor guru, diantaranya adalah *Teacher Properties* yakni segala sikap, kemampuan

³Mardia Hayati,*Op. Cit*, hlm, 1

⁴Wina Sanjaya,*Op. Cit*, hlm, 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan, dan sumbangsi motivasi guru, dan cara penyajian materi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik atau cara penyajian materi yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat terlihat ketika siswa ikut terlibat secara fisik dan mental dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disinilah sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu mata pelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas belajar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sakilah menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substatif yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui model pembelajaran demokratis, interaktif, dan humanis dalam lingkungan demokratis, untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan.⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana tujuan tersebut adalah:⁶

⁵Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013, hlm, 14

⁶Komaruddin Hidayat, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006, hlm, 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Oleh sebab itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diajarkan kepada siswa sehingga dapat berfikir secara cerdas, aktif, kritis, dan demokrasi secara bermutu dalam proses pengembangan bangsa Indonesia. Untuk itu aktivitas siswa dalam pelajaran perlu ditingkatkan secara maksimal. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak situasi belajar aktif.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dalam hal ini dapat dijadikan sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajarinya. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih tergolong rendah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru. Hal ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ketika guru menerangkan pelajaran hanya 20 orang atau 50% siswa dari 40 siswa yang menyimak penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ketika diberikan tugas, hanya 18 orang atau 45% siswa yang mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Ketika siswa diminta untuk bertanya, hanya 11 orang atau 27,5% siswa yang selalu mengajukan pertanyaan.
4. Ketika guru menjelaskan pelajaran, 16 orang atau 40% siswa bermain-main dan tidak menyimak penyajian yang disampaikan guru.
5. Ketika guru bertanya, 25 orang 62,5 siswa tidak memberikan *feed back*.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Guru telah berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan umpan balik saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk mengomentari gambar atau pun media yang disediakan guru.
- c. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
- d. Meminta siswa untuk maju satu persatu untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.
- e. Memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar seperti bagus, pintar, hebat, dan cerdas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dengan mengupayakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengurangi pemberian tugas dan melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun usaha ini belum berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan suatu strategi baru yang diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan dapat membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih menyenangkan serta tentu saja agar tujuan serta aktivitas belajar yang memuaskan dapat diperoleh dengan baik. Strategi yang peneliti maksud yakni strategi *practice-rehearsal pairs*.⁷ Strategi ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta memberi kesempatan penuh bagi siswa untuk menyampaikan segala aspirasi yang ada dalam dirinya, dengan penerapan strategi ini peneliti harapkan materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami oleh anak dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan banyak diminati oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelumnya dengan judul **:“Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas**

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD Enhacing Teaching and Learning, 2011, hlm, 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi *practice-rehearsal pairs*

Strategi *practice-rehearsal pairs* adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi ini adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, bertanya tentang materi dan menjawab soal yang mengarah pada perubahan dalam individu siswa setelah proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.⁸

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm., 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *practice-rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- Bagi peneliti, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti lebih lanjut hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- Bagi guru, strategi *practice-rehearsal pairs* dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- Bagi sekolah, strategi *practice-rehearsal pairs* dapat dikembangkan sebagai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru.